

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah mewabahnya infeksi virus corona saat ini sangat mempengaruhi tatanan hidup baru di kehidupan masyarakat. Pandemi *Covid-19* tak hanya berdampak pada mereka yang terinfeksi saja, tetapi pada semua masyarakat dunia. Baik dari sisi ekonomi, kehidupan sosial, kesehatan raga, dan interaksi dengan masyarakat luas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pandemi Covid 19 ini bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik saja, namun juga secara mental. Kesehatan mental menjadi salah satu dampak yang mengancam masyarakat selama pandemi *Covid-19* berlangsung.

*Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia Covid-19 diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (World Health Organization (WHO), 2019). Orang yang paling rentan tertular Covid-19 adalah orang-orang yang imunnya lemah, seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia (Yulianti, 2020).

Menurut (WHO, 2020) memasukkan 147 wanita hamil, 8% di antaranya mengembangkan penyakit parah dan 1% berkembang menjadi infeksi

kritis. Na Li at al., (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa 18, 8% ibu dengan *pneumonia Covid-19* dikonfirmasi dan 16, 7% dengan dugaan *pneumonia Covid-19* memiliki persalinan prematur karena komplikasi.

Ibu hamil adalah salah satu orang yang paling was-was dengan ancaman *Covid-19* karena mampu membahayakan janinnya, hal ini disebabkan karena ibu hamil mengalami banyak perubahan system kekebalan tubuh yang bisa meningkatkan resiko terjadinya infeksi (Yulianti, 2020).

Dinyatakan oleh Kemenkes RI bahwa ibu hamil rentan terkonfirmasi *Covid-19* karena system imun yang menurun. Kehamilan trimester III sering disebut dengan periode menunggu dan waspada, karena ibu tidak sabar menanti kelahiran bayinya disertai dengan rasa khawatir bayinya akan lahir sewaktu-waktu muncul perasaan cemas dan takut jika bayinya tidak normal, serta takut terhadap rasa sakit pada proses persalinan. Ibu hamil yang mengalami rasa takut berlebihan akan mengakibatkan tekanan darah yang meningkat sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya keracunan dan meningkatnya kejadian preeklamsi (Maharani T.I, 2014). Adapun persalinan adalah proses dimana bayi, Plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu bersalin. Pengalaman persalinan bisa dialami oleh ibu pertama kali (primi), maupun kedua atau lebih (multi).

Dampak persalinan dimasa *Covid- 19* dengan adanya perubahan fisiologis dan imunologis yang dapat meningkatkan resiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan ibu hamil. Salah satu dampak fisiologis masa persali-

nan yaitu stress. Hal ini disebabkan karena ibu hamil terbukti memiliki resiko kematian yang tinggi, keguguran spontan, kelahiran premature, dan *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) (David A. Schwartz, MD, 2020).

Stres pada prinsipnya adalah respon tubuh terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupannya, sedangkan stres persalinan adalah respon yang dialami ibu yang sedang menghadapi persalinannya yang dimungkinkan oleh adanya perasaan takut menghadapi proses persalinan terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan (*primigravida*). Dampak kesehatan mental dari pandemi *Covid-19* pada wanita melahirkan merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang utama, yang membutuhkan dukungan perawatan kesehatan yang tepat dan tepat waktu untuk menghindari hasil kesehatan yang merugikan (Kajdy at al., 2020).

Secara global, sekitar 10% wanita hamil menderita gangguan jiwa dalam waktu normal, terutama depresi dan telah dilaporkan lebih tinggi (16%) di negara berkembang, hal ini dapat diperburuk selama pandemi *Covid-19* ketika wanita hamil mungkin memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental yang terjadi selama pandemi disebabkan karena masyarakat dikelilingi oleh kematian, kemiskinan, kecemasan, isolasi, dan kegelisahan akibat pandemi *Covid-19*. Begitu banyak berita buruk yang diterima, membuat masyarakat cemas akan hidup diri mereka sendiri, keluarga, teman terdekat, dan bahkan lingkungan sekitarnya. Bagi sebagian orang, rasa stres dan cemas menghadapi pandemi corona bisa sampai mengganggu kesehatan mental. Terlebih jika

sebelumnya seseorang memiliki riwayat gangguan kece-masan, depresi, serangan panik, atau gangguan obsesif kompulsif.

Peningkatan jumlah orang dengan masalah kesehatan mental setelah adanya *Covid-19* ini memang tidak terlalu terekam jelas di Indonesia. Data tentang mereka yang mengalami masalah kesehatan mental akibat pandemi ini juga belum terpetakan sebagai basis untuk membuat kebijakan.

Negara lain sudah mengukur dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental rakyatnya. Seperti Negara India melaporkan bahwa setidaknya permasalahan kesehatan mental meningkat 20% setelah adanya Covid-19 ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Indian Psychiatry Society* menunjukkan bahwa setidaknya satu dari lima orang India mengalami masalah kesehatan mental setelah adanya Covid-19.

Kelompok yang rentan mengalami stres psikologis selama pandemi virus corona adalah anak-anak, lansia, petugas medis serta ibu hamil. Tekanan yang berlangsung selama pandemi ini dapat menyebabkan gangguan berupa: ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan keselamatan diri sendiri maupun orang-orang terdekat, perubahan pola tidur dan pola makan, bosan dan stres karena terus-menerus berada di rumah.

Anak-anak yang ibunya mengalami stres selama kehamilan lebih rentan mengalami gangguan kepribadian di kemudian hari. Sebelumnya telah dilaporkan bahwa stres pranatal telah dikaitkan dengan perkembangan gangguan psikotik, kecemasan dan depresi di antara anak-anak. Para peneliti menyim-

pulkan bahwa anak-anak yang ibunya mengalami stres saat hamil, memiliki potensi tiga kali lebih mengembangkan gangguan kepribadian pada saat usia 30 tahun. Sementara itu, anak-anak yang ibunya mengalami stres prenatal parah 10 kali lebih mungkin untuk mengalami gangguan kepribadian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di bidan desa prupuk utara didapatkan hasil jumlah ibu hamil di desa prupuk utara 36 orang. Dari hasil studi pendahuluan dengan 10 ibu hamil mengatakan 5 ibu hamil mengalami stres berat, 3 ibu hamil mengalami stres sedang, dan 2 ibu hamil mengalami stres ringan akibat akan menghadapi persalinan di masa pandemic covid-19.

Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti kondisi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan masa pandemi *covid 19* di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Ibu hamil adalah salah satu orang yang paling was-was dengan ancaman *Covid-19* karena mampu membahayakan janinnya, hal ini disebabkan karena ibu hamil mengalami banyak perubahan system kekebalan tubuh yang bisa meningkatkan resiko terjadinya infeksi. Dampak persalinan dimasa *Covid- 19* dengan adanya perubahan fisiologis dan imunologis yang dapat meningkatkan resiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan ibu hamil. Salah satu dampak fisiologis masa persalinan yaitu stress. Hal ini disebabkan karena ibu hamil terbukti memiliki resiko kematian yang tinggi, keguguran spontan, kelahiran premature, dan *Intrauterine Growth Restriction*

(IUGR), Maka rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimana tingkat stress ibu hamil menghadapi persalinan masa pandemi covid-19 di desa prupuk utara kecamatan margasari kabupaten tegal?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat stress ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic covid-19 di Desa Prupuk Utara Kecamatan Margasari.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik nama, umur, asal desa, dan sumber informasi lainnya.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat stress cx ibu hamil dalam menghadapi persalinan masa pandemi *Covid 19* di Desa Prupuk Utara Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan mengaplikasikan teori-teori keperawatan maternitas yang didapatkan selama perkuliahan, khususnya tentang materi Ibu hamil.

#### 2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi tentang pentingnya cara mengurangi tingkat stress pada

ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lain dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian terkait dengan pengetahuan tentang tingkat stres pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut kondisi psikologis pada ibu hamil menghadapi persalinan

